

BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, akhirnya peneliti sampai kepada beberapa poin-poin kesimpulan dan saran, diantaranya yakni:

5.1 Kesimpulan

1. Penggunaan gaya bahasa sarkasme untuk konten yang dibuat oleh Eno Bening memiliki dampak yang signifikan terhadap citra dari Eno Bening sendiri. Walaupun konten dengan bahasa sarkasme menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan dan kritik, Eno Bening sebagai konten kreator harus bijak dalam menggunakan gaya bahasa sarkasme untuk kontennya. Penggunaan gaya bahasa sarkasme bisa memberikan kerugian untuk Eno Bening sebagai konten kreator karena citra Eno Bening menjadi buruk. Hal ini menyebabkan kerugian material karena potensi klien baru yang tidak ingin bekerjasama dengan Eno Bening disebabkan oleh citra Eno yang tidak baik. Namun, dibalik kerugian material, terdapat keuntungan yang bisa didapatkan dari konten sarkasme Eno, yaitu tingginya jumlah penonton dan interaksi konten Eno. Hal ini menyebabkan Eno Bening semakin dikenal luas oleh pengguna TikTok lain karena konten yang dia buat.
2. Komunikasi Eno dalam materinya pada dasarnya efektif untuk audiens yang dituju, tetapi kurang efektif untuk audiens yang lebih besar. Dengan menggunakan sarkasme, Eno dapat lebih mudah menyampaikan saran atau kritik terhadap apapun. Eno percaya bahwa dia tidak melakukan kerugian nyata kepada orang lain dalam isi sarkasmenya dan dia menerima keuntungan di luar materi. Berdasarkan analisisnya, peneliti dapat menyimpulkan dari temuan penelitian bahwa pada umumnya komunikasi satu arah yang dilakukan dengan bahasa yang tepat dapat memperburuk komunikasi satu arah yang dilakukan. Hal ini disebabkan penggunaan bahasa yang tidak tepat dapat menimbulkan dampak negatif bagi beberapa

pihak, baik pengirim maupun penerima pesan. Meskipun pembawa pesan ingin menyampaikan informasi yang mengacu pada pendidikan pendidikan, namun tujuan tersebut tetap tidak akan tercapai karena disampaikan dengan cara yang tidak tepat. Kelemahan yang muncul bisa memperburuk keadaan karena banyaknya perdebatan yang muncul. Selain itu, hal ini akan menimbulkan persepsi negatif di pihak pembawa pesan.

5.2 Saran

1. Dalam menyampaikan konten sarkasme baik secara langsung maupun tidak langsung, penyampai pesan diharapkan untuk dapat bisa menata Bahasa penyampaian dengan sebaik mungkin, hal ini guna dapat memberikan kesan positif dalam sarkasme yang hendak disampaikan sehingga tidak menuai kegaduhan yang tidak semestinya.
2. Edukasi terkait sarkasme di Indonesia perlu untuk ditingkatkan lagi melalui berbagai macam cara misalnya dengan dilakukannya sosialisasi mengenai sarkasme mengingat saat ini pengetahuan literasi mengenai sarkasme di Indonesia masih sangat minim
3. Dalam melakukan CMC sebaiknya pihak pengguna selalu mengedepankan sopan santun dalam berkomunikasi termasuk dengan menggunakan tata cara penyampaian Bahasa yang baik guna meminimalisir adanya ketersinggungan atau miss komunikasi yang terjadi.